

**CAMPUR KODE DALAM LIRIK LAGU “LOS DOL”
DIPOPULERKAN OLEH DENNY CAKNAN, CIPTAAN DAHLAN
EFENDI: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Oleh : Agustina Putri Reistanti, Yeri Utami, Ria Amelia

STAI Muhammadiyah Blora

Surel : putrireista08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu (1) Mengetahui wujud campur kode dalam lirik lagu *Los Dol* yang dipopulerkan oleh Denny Caknan karya Dahlan Efendi, (2) Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi campur kode dalam lirik lagu *Los Dol* yang dipopulerkan oleh Denny Caknan karya Dahlan Efendi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah bahasa dalam lirik lagu *Los Dol* yang mengandung campur kode. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa lirik lagu *Los Dol* yang dipopulerkan oleh Denny Caknan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik catat. Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan referensial. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian ini yaitu Berdasarkan penelitian tentang campur kode dari lagu *Los Dol* yang dipopulerkan Denny Caknan ditemukan sebanyak 6 data yang menunjukkan wujud campur kode, yaitu berupa penyisipan unsur kata sebanyak 1 data, penyisipan unsur frasa sebanyak 1 data, penyisipan unsur klausa sebanyak 1 data, penyisipan unsur baster 2 data, dan penyisipan unsur pengulangan kata 1 data. Wujud campur kode pada lirik lagu *Los Dol* dipopulerkan oleh Denny Caknan didominasi oleh wujud campur kode berupa penyisipan unsur baster, sedangkan pemilihan ragam bahasa didominasi ragam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Adapun faktor penyebab terjadinya campur kode pada lirik lagu tersebut, yaitu faktor penutur dan faktor bahasa.

Kata Kunci : *campur kode, denny caknan, sosiolinguistik, los dol*

A. PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia, sebab

bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lain untuk berinteraksi. Bahasa

bisa disajikan dalam berbagai bentuk seperti dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa yang disajikan dalam bentuk tulisan biasanya diwujudkan dalam bentuk uraian kata yang mengandung makna. Salah satu bahasa dalam bentuk tulisan diwujudkan dalam bentuk lirik lagu. Lirik lagu merupakan bagian yang melengkapi sebuah music.

Musik merupakan sebuah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik juga dapat menjadi bahasa universal karena siapa pun dapat menyampaikan makna melalui lagu dan dapat menikmatinya. Melalui musik, pencipta lagu dapat menyampaikan pesan-pesan antara lain menceritakan suasana alam, perasaan gembira, ajakan untuk berjuang, dan bersemangat untuk mendidik. Melalui music pula bisa difungsikan untuk mencurahkan perasaan seseorang.

Dalam musik terdapat lirik lagu yang mengandung makna bahasa dan pesan yang disampaikan pada setiap baitnya. Pesan yang sampai kepada telinga pendengar akan dimaknai dan diinterpretasikan melalui wadah perasaan. Biasanya ketika sang pencipta lagu juga bisa membuat syair lagu tersebut sesuai dengan kondisi

hatinya. Selain itu, seorang pencipta lagu biasanya menyisipkan kata yang terkadang berbeda penggunaan bahasanya. Misalnya dalam sebuah lirik lagu di dalamnya terdapat pencampuran antara Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Fenomena bahasa tersebut sering muncul di kehidupan masyarakat yaitu pencampuran bahasa. Campur kode diartikan sebagai peristiwa atau fenomena berbahasa yang mencampurkan dua atau lebih ragam bahasa tanpa disertai situasi yang mengharuskan terjadinya pencampuran bahasa.

Campur kode termasuk salah satu dari kajian sosiolinguistik pada sebuah percakapan yang menjadi cara terakhir dalam mengungkapkan maksud menggunakan bahasa yang tidak mampu diungkapkan dengan bahasa pertama (Putriani dkk, 2019:102). Secara umum campur kode merupakan penyisipan unsur bahasa lain dalam penggunaan bahasa tertentu. Biasanya campur kode tidak hanya terjadi pada masyarakat tetapi juga terdapat lirik lagu. Ada beberapa lirik lagu Jawa yang terkadang menyisipkan bahasa lain dalam lirik lagu tersebut. Misalnya pada lagu "Los Dol" yang dipopulerkan oleh Denny Caknan. Lagu berjudul "Los Dol" ini merupakan mahakarya dari seorang pencipta yang bernama Dahlan Efendi.

Kemampuan sang pencipta lagu dalam membuat lirik lagu ini membuat lagu Los Dol menjadi spektakuler di kalangan masyarakat. Tidak hanya populer namun lagu Los Dol ini sangat disukai oleh anak muda. Padahal zaman dulu anak muda paling anti dengan lagu yang bergenre dangdut. Kemampuan pencipta lagu menyatukan ragam bahasa dengan rentetan kata yang menyentuh hati membuat peneliti ingin mengkaji wujud dan faktor-faktor campur kode pada lirik lagu “Los Dol” yang diciptakan oleh Dahlan Efendi dan dipopulerkan oleh Denny Caknan. Alasan mengambil Lagu dari Denny Caknan karena lagu-lagu yang dinyanyikan sangat digemari oleh kaum muda dan bisa menggambarkan situasi hati anak muda yang bisanya suga galau karena percintaan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul “Campur Kode dalam Lirik Lagu “Los Dol” dipopulerkan oleh Denny Caknan, Ciptaan Dahlan Efendi: Kajian Sociolinguistik.

B. KAJIAN TEORI

1. Kajian Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu bersifat interdisipliner atau gabungan dua disiplin ilmu yaitu sosiologi dan linguistik. Sociolinguistik berusaha

menjelaskan kemampuan manusia dalam menggunakan aturan berbahasa secara tepat dalam situasi yang bervariasi. Sociolinguistik mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat, kajiannya mengkhususkan pada bahasa berfungsi di tengah masyarakat. Sociolinguistik menyangkut individu sebab unsur yang sering terlihat melibatkan individu sebagai akibat dari fungsi individu sebagai makhluk sosial.

Linguistik yang bersifat sosial melibatkan diri dengan pengaruh masyarakat terhadap bahasa dan pengaruh bahasa pada fungsi dan perkembangan masyarakat sebagai akibat timbal-balik dari unsur-unsur sosial dalam aspek-aspek yang berbeda, yaitu sinkronis, diakronis, prospektif yang dapat terjadi dan perbandingan. Hal ini memungkinkan Sociolinguistik memebentuk landasan teoretis cabang-cabang linguistik seperti Linguistik umum, Sociolinguistik bandingan, Antarlinguistik, dan Sociolinguistik dalam arti sempit. Sumarsono (2011: 45), mengatakan istilah Sociolinguistik terdiri atas dua kata, yaitu sosio yang berarti masyarakat dan linguistik berarti kajian bahasa, jadi Sociolinguistik adalah kajian bahasa yang berkaitan dengan kondisi kemasyarakatan.

2. Campur Kode

Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa; termasuk di dalamnya penggunaannya kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya (Kridalaksana, 2008:40). Campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Hal ini berhubungan dengan karakteristik penutur, setatus sosial dan latar belakang pendidikan. Biasanya ciri yang menonjol berupa situasi nonformal. Namun bisa terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya, sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi.

Sumarsono (2002:202-203) menyatakan campur kode terjadi apabila penutur menyelipkan unsurunsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Muysken (2000: 1) mengungkapkan bahwa istilah campur kode mengacu pada semua kasus di mana unsur leksikal dan fitur gramatikal dari dua bahasa muncul dalam satu kalimat. Istilah interaksi bahasa

akan digunakan sesekali sebagai bentuk yang sangat umum, baik yang melibatkan unsur leksikal seperti dalam campur kode misalnya fonologi atau interferensi sintaksis.

Chaer & Agustina (2010: 1), menyatakan apabila dalam peristiwa terdapat klausa dan frasa dicampurkan namun masing-masing frasa dan klausa tersebut tidak mendukung fungsi tersendiri, peristiwa ini termasuk ke dalam campur kode. Chaer & Agustina (2010: 114), juga mengartikan campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, terdapat kode utama atau kode dasar yang digunakan yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur hanya berupa serpihan.

Bentuk campur kode menurut Chaer (2010: 116-117) menyebutkan beberapa bentuk yaitu berupa kata dasar, frasa, serta klausa yang semuanya merupakan unsur yang terdapat dalam analisis sintaksis, yaitu analisis tentang hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau analisis tentang makna atau arti dalam bahasa. Suandi (2014:

141), mengklasifikasikan bentuk campur kode berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan. Berdasarkan kategori tersebut campur kode dapat dibedakan menjadi berbagai macam, yaitu campur kode berupa kata, frasa, dan klausa

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mengemukakan mengenai kenyataan yang ada berdasarkan dari fenomena nyata yang ada yang secara empiris nyata pada penuturnya hal ini yang akan menghasilkan berupa penilaian bahasa yang sifatnya seperti paparan adanya (Sudaryanto, 2015: 62). Tujuan penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena, peristiwa, fakta-fakta yang diteliti secara akurat, faktual dan sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hubungan lain. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka, akan tetapi mendeskripsikan dalam bentuk naratif. Penelitian ini termasuk dalam kajian sosiolinguistik yang

menganalisis campur kode pada sebuah lirik lagu.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu “Los Dol” Ciptaan Dahlan Efendi dan dipopulerkan Denny Caknan. Data dalam penelitian ini yaitu penggunaan bahasa pada lirik lagu “Los Dol” Ciptaan Dahlan Efendi dan dipopulerkan Denny Caknan berupa kata, frasa, klausa, perulangan kata, idiom, baster yang menunjukkan adanya campur kode. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik baca dan catat. Prosedur pengumpulan datanya dengan membaca lirik lagu “Los Dol” Ciptaan Dahlan Efendi dan dipopulerkan Denny Caknan, menandai kata, frasa, klausa, perulangan kata, idiom, baster yang menunjukkan adanya campur kode, mencatat kata, frasa, klausa, kalimat yang ditandai, dan kemudian mengelompokkan data yang menunjukkan adanya campur kode sesuai rumusan masalah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian memuat: (1) pemaparan atau deskripsi wujud campur kode pada lirik lagu “Los Dol” dipopulerkan Denny Caknan Ciptaan Dahlan Efendi, (2) pemaparan atau deskripsi faktor penyebab terjadinya campur kode

pada lirik lagu “Los Dol” dipopulerkan Denny Caknan Ciptaan Dahlan Efendi.

Los Dol

Los dol, ndang lanjut lehm
WhatsApp-an
Cek paket datane, yen entek tak tukokne
Tenan, Dek, elingo, yen mantan nakokno kabarmu
Tandane iku ora rindu
Nanging kangen kringet bareng awakmu
Tak gawe los dol, blas aku ra rewel
Nyanding sliramu sing angel disetel
Tutuk-tutukno chattingan karo wong liyo
Rapopo, aku ra gelo
Kok tutup-tutupi, nomere mbok ganti
Firasat ati angel diapusi
Senajan mbok ganti tukang las
Bakul sayur lan tukang gas
Titeni, bakale ngerti (hok a, hok e)
Los dol, ndang lanjut lehm
WhatsApp-an
Cek paket datane, yen entek tak tukokne
Tenan, Dek, elingo, yen mantan nakokno kabarmu
Tandane iku ora rindu
Nanging kangen kringet bareng awakmu
Kok tutup-tutupi, nomere mbok ganti
Firasat ati angel diapusi
Snajan mbok ganti tukang las

Bakul sayur lan tukang gas
Titeni, bakale ngerti (hok a, hok e)
Los dol, ndang lanjut lehm
WhatsApp-an
Cek paket datane, yen entek tak tukokne
Tenan, Dek, elingo, yen mantan nakokno kabarmu
Tandane iku ora rindu
Los dol, ndang lanjut lehm
WhatsApp-an
Cek paket datane, yen entek tak tukokne
Tenan, Dek, elingo, yen mantan nakokno kabarmu
Tandane iku ora rindu
Nanging kangen kringet bareng awakmu
Nanging kangen kringet bareng awakmu (hok ya, hok ya)

1. Wujud Campur Kado pada Lirik Lagu “Los Dol”

Dipopulerkan Denny Caknan

Dalam penelitian ini wujud campur kode digolongkan berdasarkan pembagian wujud campur kode menurut Chaer yang berpendapat bahwa, wujud campur kode dibedakan menjadi enam macam, yaitu penyisipan unsur berwujud kata, penyisipan unsur berwujud frasa, penyisipan unsur berwujud klausa, penyisipan unsur berwujud baster, penyisipan unsur berwujud idiom, dan

penyisipan unsur berwujud pengulangan kata. Namun penulis hanya menemukan lima wujud campur kode yang diuraikan sebagai berikut.

a. Penyisipan Unsur Kata

Bakul sayur lan tukang gas

(Data 1)

Data di atas menunjukkan adanya campur kode berupa penyisipan unsur kata, yaitu *bakul* dan *lan*. Kata *bakul* berasal dari bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti tukang. Selain itu, kata *lan* juga merupakan bahasa Jawa jika diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti dan. Sesuai dengan macam-macam wujud campur kode, bahwa kata merupakan salah satu macam dari wujud campur kode. Kata memiliki pengertian satuan bahasa terkecil dan dapat berdiri sendiri yang mengisi salah satu fungsi dalam kalimat.

b. Penyisipan unsur berupa frasa

Rapopo, aku ra gelo

(Data 2)

Data di atas menunjukkan adanya wujud campur kode berupa penyisipan unsur frasa, yaitu *rapopo* yang merupakan singkatan dari *ora opo-opo*. *Rapopo* berasal dari bahasa Jawa

yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti tidak apa atau tidak apa-apa. Sesuai dengan macam-macam wujud campur kode, bahwa frasa merupakan salah satu macam wujud campur kode. Frasa memiliki pengertian gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonprediktif dan hanya memiliki satu fungsi dalam sebuah kalimat.

c. Penyisipan unsur klausa

Tak gawe los dol, blas aku ra rewel (Data 3)

Data di atas menunjukkan adanya peristiwa campur kode berupa penyisipan unsur klausa, yaitu *Tak gawe los dol, blas aku ra rewel* yang dalam bahasa Indonesia bermakna Saya buat bebas, jelas saya tidak rewel. Berupa unsur klausa karena terdapat subjek dan predikat. Sesuai dengan macam wujud campur kode, bahwa penyisipan unsur klausa merupakan salah satu wujud campur kode. Klausa memiliki pengertian gabungan dari dua kata atau lebih yang minimal terdiri dari subjek dan predikat serta memiliki dua fungsi dalam sebuah kalimat.

d. Penyisipan unsur baster

Los dol, ndang lanjut lehmu WhatsApp-an (Data 4)

Data di atas menunjukkan adanya campur kode berupa penyisipan unsur baster, yaitu WhatsApp-an. WhatsApp-an merupakan gabungan dari dua unsur bahasa yaitu 'WhatsApp-an' yang berasal dari bahasa Inggris dan unsur "-an" berposisi sebagai imbuhan. Gabungan dua unsur bahasa tersebut membentuk satu makna yang dalam bahasa Indonesia bermakna mengirim pesan. Sesuai dengan macam-macam wujud campur kode, baster merupakan salah satu wujud campur kode. Baster memiliki pengertian pembentukan makna yang disebabkan adanya gabungan dua unsur bahasa yang berbeda.

Tutuk-tutukno chattingan karo wong liyo (Data 5)

Data 5 di atas menunjukkan adanya campur kode berupa penyisipan unsur baster, yaitu chattingan. chattingan merupakan gabungan dari dua unsur bahasa yaitu 'chattingan' yang berasal dari bahasa Inggris dan unsur "-an" berposisi sebagai imbuhan. Gabungan dua unsur

bahasa tersebut membentuk satu makna yang dalam bahasa Indonesia bermakna mengirim pesan. Sesuai dengan macam-macam wujud campur kode, baster merupakan salah satu wujud campur kode. Baster memiliki pengertian pembentukan makna yang disebabkan adanya gabungan dua unsur bahasa yang berbeda.

e. Penyisipan pengulangan kata

Tutuk-tutukno chattingan karo wong liyo (Data 6)

Data di atas menunjukkan adanya wujud campur kode berupa unsur pengulangan kata, yaitu *tutuk-tutukno* yang dalam bahasa Indonesia berarti lanjutkanlah atau teruskanlah. Sesuai dengan macam-macam wujud campur kode, bahwa pengulangan kata merupakan salah satu macam wujud campur kode. Pengulang kata memiliki pengertian pembentukan kata atau satuan gramatikal dengan mengulang bentuk dasarnya, baik secara utuh ataupun sebagaian.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode pada Lirik Lagu *Los Dol* Dipopulerkan Denny Caknan

Pemilihan ragam bahasa dalam lirik lagu “Angel” karya Cak Blangkon yang dipopulerkan oleh Denny Caknan dan Cak Percil didominasi ragam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, namun terdapat beberapa kata yang berasal dari bahasa Inggris, tentu saja ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Dalam mendeskripsikan atau memaparkan faktor penyebab campur kode dalam lirik lagu tersebut, penulis menggolongkannya ke dalam dua faktor, yaitu faktor bahasa dan faktor penutur yang diuraikan sebagaimana berikut.

a. Faktor Bahasa

Salah satu penyebab campur kode bisa disebabkan karena kebiasaan penggunaan suatu bahasa. Lagu Los Dol yang dipopulerkan oleh Denny Caknan merupakan buah karya dari Dahlan Efendi seorang seniman kelahiran Ngawi, 25 September 1987 yang saat ini juga menjadi YouTuber dengan nama chanel Lek Dahlan.

Tempat kelahiran Dahlan menjadi latar

belakang penggunaan bahasa sang pencipta lagu. Sama halnya dengan Denny Caknan juga seorang musisi yang berasal dari Jawa Timur yang tentu saja juga berbahasa ibu Jawa, sehingga pengucapan aksentu Jawa Timurnya lebih sesuai daripada seseorang yang tidak berasal dari Jawa Timur. Hal ini tentu saja juga mempengaruhi pemilihan ragam kode (bahasa) seperti bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang dominan digunakan oleh Lek Dahlan dalam lirik lagu “Los Dol” yang diciptakannya (Suandi dalam Jazeri, 2017:66).

b. Faktor Penutur

Faktor kedua yang mempengaruhi campur kode yakni faktor penutur. Penggunaan bahasa asal atau menyerap bahasa asing agar bahasa yang digunakan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur bisa terjadi karena keterbatasan penutur dalam mencari padanan kata dari bahasa pertama.

Suandi (dalam Jazeri, 2017:67) melanjutkan faktor penyebab campur kode juga bisa terjadikarena penutur ingin membangkitkan rasa kekesalan hati yang dibalut dengan membebaskan perasaannya dan memilih menggunakan bahasa yang lebih populer. Lek Dahlan juga seorang youtuber. Lagu "Los Dol" yang diciptakannya merupakan sebuah lagu yang menceritakan tentang sang kekasih ketahuan main hati dengan mantan lewat pesan WhatsApp. Namun si pria tidak marah dan tidak tidak cemburu. Justru si pria dengan sikap Los Dol (sangat pasrah membiarkan) rela membelikan pulsa untuk wanita tersebut.

"Kekasihnya mulai bermain hati dengan mantan dan dikhianati, namun itu tidak lantas menjadikan dia cemburu atau emosi. Malah memanjakan kekasihnya dengan membelikan paket data bila habis," kata Dahlan sambil tertawa kecil. Saat ditanya apakah lagu

tersebut mengisahkan pengalaman hidupnya? Dahlan mengaku tidak. Lirik lagu Los Dol itu merupakan kisah dari teman dekatnya.

Beberapa kata yang digunakan Lek Dahlan dalam lirik lagu "Los Dol" juga menggunakan bahasa yang lebih populer. Penggunaan bahasa populer ditujukan agar penikmat lagu tersebut lebih mudah dalam memahami maknanya. Itulah alasan lagu yang diciptakan dengan bahasa sehari-hari sehingga penikmat musik lebih bisa meresapi makna pada setiap liriknya.

E. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang campur kode dari lagu Los Dol yang dipopulerkan Denny Caknan ditemukan sebanyak 6 data yang menunjukkan wujud campur kode, yaitu berupa penyisipan unsur kata sebanyak 1 data, penyisipan unsur frasa sebanyak 1 data, penyisipan unsur klausa sebanyak 1 data, penyisipan unsur baster 2 data, dan penyisipan unsur pengulangan kata 1 data. Wujud campur kode pada lirik lagu Los Dol dipopulerkan oleh Denny Caknan

didominasi oleh wujud campur kode berupa penyisipan unsur baster, sedangkan pemilihan ragam bahasa didominasi ragam bahasa Indonesia dan bahasa

Jawa. Adapun faktor penyebab terjadinya campur kode pada lirik lagu tersebut, yaitu faktor penutur dan faktor bahasa.

F. DAFTAR PUSTAKA

A. Chaer dan Leoni Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta

Jazeri, M. 2017. *SOSIOLINGUISTIK: Ontologi, Epistemologi & Aksiologi*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Muysken, Pieter. 2004. *A Typology of Code Mixing*. United Kingdom: Cambridge University Press.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.